

Kata Pengantar

Misi utama pengutusan Nabi Muhammad saw. adalah untuk menyempurnakan keluhuran akhlak. Sejalan dengan itu, dijelaskan dalam *al-Qur'ān* bahwa Beliau diutus hanyalah untuk menebarkan kasih sayang kepada semesta alam. Dalam struktur ajaran Islam, pendidikan akhlak adalah yang terpenting. Penguatan akidah adalah dasar. Sementara, ibadah adalah sarana, sedangkan tujuan akhirnya adalah pengembangan akhlak mulia. Sehubungan dengan itu, Nabi Muhammad saw., bersabda, "Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya"^{*1} dan "Orang yang paling baik Islamnya adalah yang paling baik akhlaknya."^{*2} Dengan kata lain, hanya akhlak mulia yang dipenuhi dengan sifat kasih sayang sajalah yang dapat menjadi bukti kekuatan akidah dan kebaikan ibadah. Sejalan dengan itu, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diorientasikan pada pembentukan akhlak yang mulia, penuh kasih sayang, kepada segenap unsur alam semesta.

Hal tersebut selaras dengan Kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, siswa tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tapi juga meningkat kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya atau yang berbudi pekerti luhur.

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Buku ini sangat terbuka terhadap masukan dan akan terus diperbaiki untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca untuk memberikan kritik, saran dan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Penulis

*1 HR Abu Daud dan Imam Ahmad

*2 HR Imam Ahmad

Bab 8

Bab 9

Bab 10

Bab 8	Beriman kepada <i>Qaḍā'</i> dan <i>Qadar</i> Berbuah Ketenangan Hati	157
	A. Renungkanlah	159
	B. Dialog Islami	160
	C. Mutiara Khazanah Islam	161
	1. Pengertian <i>Qaḍā'</i> , <i>Qadar</i> , dan Takdir	161
	2. Takdir Mualla dan Takdir Mubram	165
	3. Dahsyatnya Manfaat Beriman kepada <i>Qaḍā'</i> dan <i>Qadar</i>	167
	D. Refleksi Akhlak Mulia	169
	E. Kisah Teladan	170
	F. Rangkuman	171
	G. Ayo Berlatih	172
	H. Catatan untuk Orang Tua Siswa	174
Bab 9	Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Tata Krama, Santun, dan Malu	175
	A. Renungkanlah	177
	B. Dialog Islami	178
	C. Mutiara Khazanah Islam	179
	1. Tata Krama	179
	2. Santun	184
	3. Malu	188
	D. Refleksi Akhlak Mulia	193
	E. Kisah Teladan	194
	F. Rangkuman	195
	G. Ayo Berlatih	196
	H. Catatan untuk Orang Tua Siswa	198
Bab 10	Menyayangi Binatang dalam Syariat Penyembelihan	199
	A. Renungkanlah	201
	B. Dialog Islami	202
	C. Mutiara Khazanah Islam	203
	1. Ketentuan Penyembelihan Hewan	203
	2. Tata Cara Penyembelihan	206
	D. Refleksi Akhlak Mulia	208
	E. Kisah Teladan	209
	F. Rangkuman	211
	G. Ayo Berlatih	212
	H. Catatan untuk Orang Tua Siswa	214

BAB 10

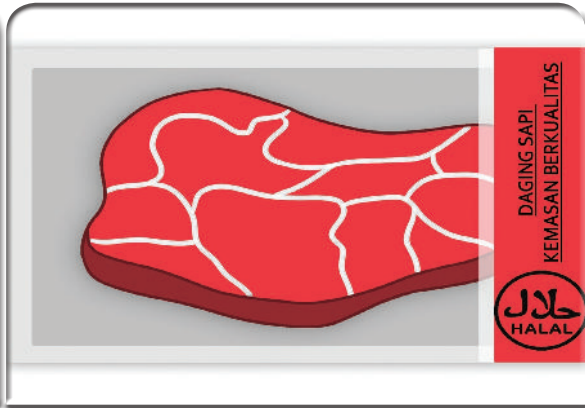
Menyayangi Binatang dalam Syariat Penyembelihan



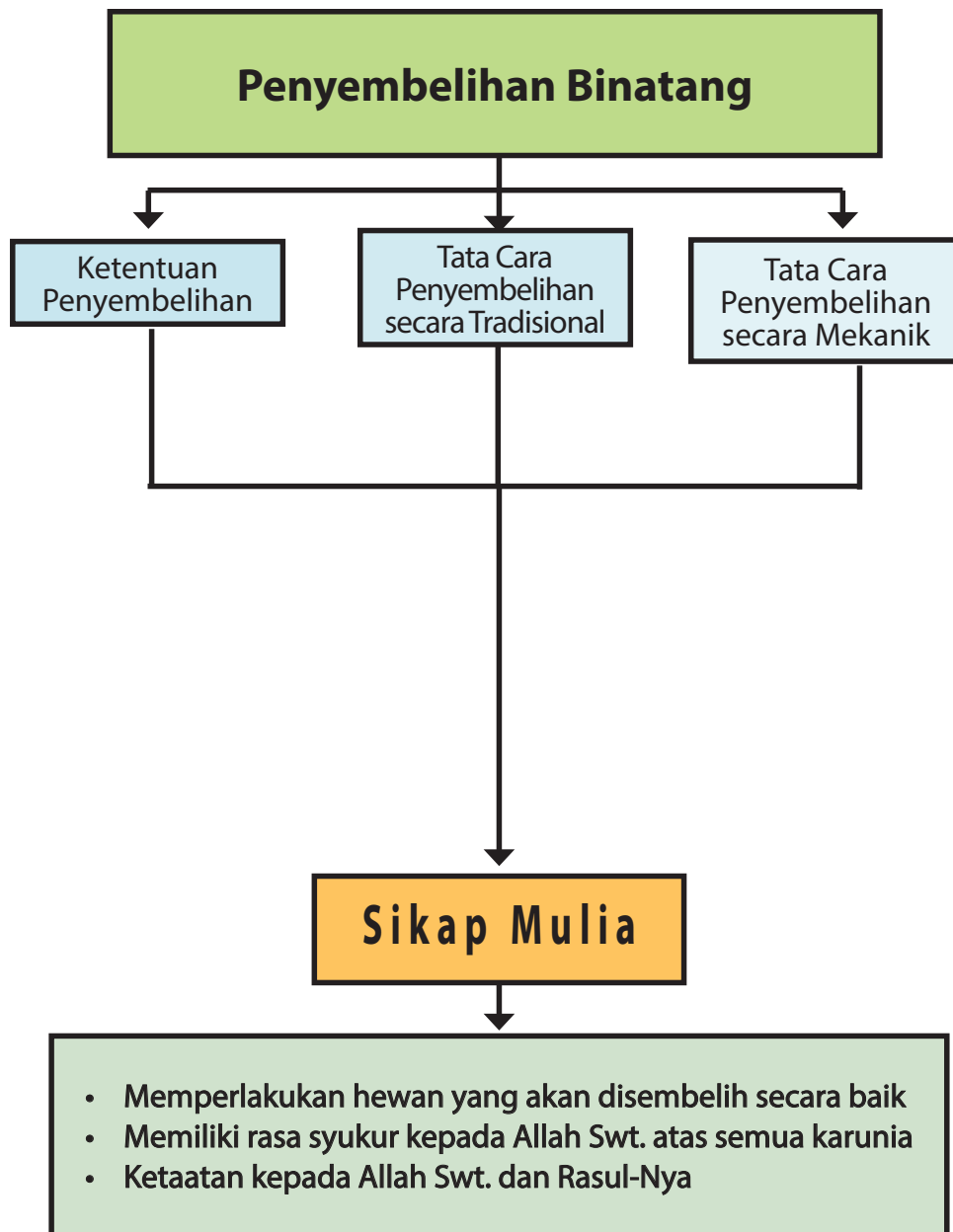
Gambar 10.1
Membagi daging kurban
Sumber: -



Gambar 10.2. Seorang ustaz sedang menyembelih sapi
Sumber: -



Gambar 10.3. Daging kemasan berlabel "halal" dari MUI.
Sumber: -



A. Renungkanlah



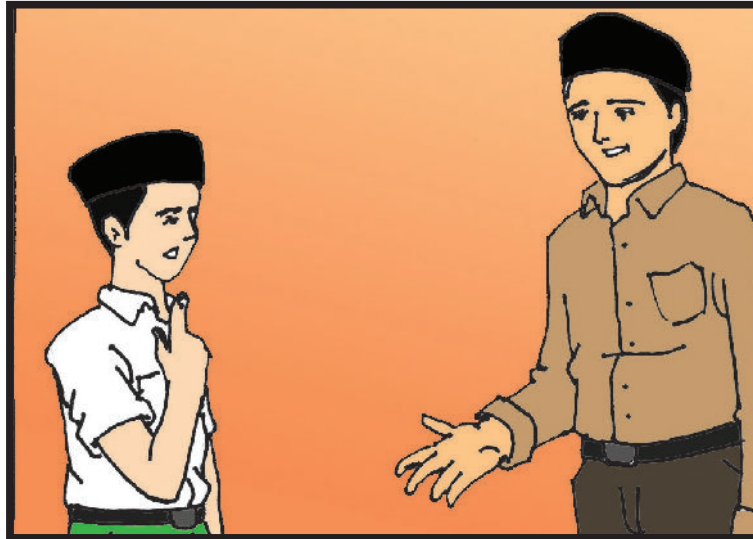
Gambar 10.4 : Seorang penyembelih harus memahami tatacara penyembelihan sesuai ketentuan Islam
Sumber: <https://bit.ly/2IzK6Hm>

Seberapa banyak nikmat yang telah Allah Swt. karuniakan kepada kamu? Pernahkah kamu mencoba untuk menghitung nikmat Allah Swt. tersebut? Tentu, kita semua tidak akan sanggup menghitungnya karena jumlah nikmat Allah Swt. tak terhingga nilainya. Allah Swt. mengaruniakan rezeki kepada semua makhluk ciptaan-Nya tanpa terkecuali. Mereka yang ingkar dan durhaka kepada Allah Swt. juga diberi kesempatan hidup yang sama dengan orang saleh. Bedanya, orang-orang saleh akan mendapatkan karunia di dunia dan akhirat, sedangkan orang-orang yang ingkar akan mendapat siksa di akhirat kelak.

Maka, sudah sepantasnya kita senantiasa bersyukur kepada Allah Swt. Allah Swt. telah menyediakan sumber makanan bagi kita berasal dari tumbuhan dan hewan. Sebelum mengonsumsi daging hewan perlu dilakukan penyembelihan terlebih dahulu. Namun, ada jenis hewan tertentu yang tidak perlu dilakukan penyembelihan terlebih dahulu, misalnya ikan.

Penyembelihan hewan tidak bertujuan untuk menyakitinya, tetapi justru sebaliknya untuk memperlakukan hewan tersebut secara baik. Bayangkan, misalnya ayam, itik atau unggas lainnya yang masih hidup langsung dimasukkan di atas penggorengan ! Tentu hewan-hewan tersebut akan sangat tersiksa, lagi pula daging hasil olahan seperti itu tidak sehat dan bisa menimbulkan penyakit. Oleh karena itu, sebelum dikonsumsi, hewan-hewan tersebut harus disembelih terlebih dahulu.

B. Dialog Islami



- Budi : "Saya mau tanya, Pak? Bolehkah kita mengkonsumsi daging ayam yang mati tanpa disembelih?"
- Pak Akbar : "Budi, ayam yang mati tanpa disembelih termasuk bangkai. Islam melarang umatnya mengonsumsi bangkai."
- Budi : "Oh, gitu ya, Pak. Terima kasih, Pak."
- Pak Akbar : "Perlu kamu ketahui, tidak semua bangkai haram dikonsumsi. Ada bangkai yang boleh dikonsumsi."
- Budi : "Bangkai apa itu, Pak? Saya jadi penasaran."
- Pak Akbar : "Bangkai ikan, baik itu ikan air laut maupun ikan air tawar."
- Budi : "Bolehkah menyembelih dengan menggunakan mesin?"
- Pak Akbar : "Iya, boleh."
- Budi : "Lalu, caranya bagaimana, Pak?"
- Pak Akbar : "Caranya dengan membaca basmalah, kemudian hewan tersebut dimasukkan ke dalam mesin."
- Budi : "Terima kasih atas penjelasannya, Pak."
- Pak Akbar : "Sama-sama, Budi, tetap semangat belajar, ya. Assalamu'alaikum."

C. Mutiara Khasanah Islam

1. Ketentuan Penyembelihan Hewan



Gambar 10.5 Penyembelihan dengan alat/mesin
Sumber : www.static.inilah.com



Gambar 10.6. Ikan laut, ikan air tawar
Sumber : cdn-media.viva.id



Gambar 10.7. Jual kambing untuk aqiqah dan qurban
Sumber: setia1heri.com

Aktivitas Siswa 1:

Cermati dan amatilah gambar-gambar tersebut, kemudian diskusikan dan tuliskan komentar atau pertanyaan yang terkait dengan gambar tersebut.

Tahukah kamu mengapa hewan yang akan kita konsumsi harus disembelih terlebih dahulu? Islam mengajarkan setiap hewan yang akan dikonsumsi harus disembelih sesuai ketentuan syariat. Daging hewan yang sudah disembelih akan menjadi sehat untuk dikonsumsi. Namun, perlu diketahui ada dua jenis hewan yang halal dikonsumsi tanpa disembelih terlebih dahulu, yaitu ikan dan belalang.

Penyembelihan hewan harus dilakukan dengan cara yang baik dan benar sesuai ajaran Rasulullah saw. Penyembelihan hewan tidak sama dengan mematikan. Mematikan hewan bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, misalnya ditusuk, dicekik, diracun, atau dipukul. Penyembelihan dilakukan dengan cara dan ketentuan tertentu sesuai syariat. Hewan yang sudah disembelih akan menjadi baik dan suci serta halal untuk dimakan. Sebagai orang beriman, kita harus menyembelih hewan dengan baik dan benar, sebab penyembelihan yang tidak baik dan benar akan mengakibatkan hewan tersebut tidak halal untuk dikonsumsi.

Penyembelihan yang disyariatkan dalam ajaran Islam adalah penyembelihan yang memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut.

a. Ketentuan orang yang menyembelih

Ketentuan yang harus dipenuhi seorang penyembelih adalah sebagai berikut.

- 1) Penyembelih beragama Islam
Penyembelihan yang dilakukan oleh orang yang kafir (ingkar kepada Allah Swt.), orang yang musyrik (menyekutukan Allah Swt.), maupun orang yang murtad (keluar dari agama Islam) hukumnya tidak sah.
- 2) Menyembelih dengan sengaja.
Seorang penyembelih harus dalam keadaan sadar dan sengaja menyembelih.
- 3) Penyembelih baligh dan berakal.
Tidak sah sembelihan orang yang belum baligh dan orang yang akalnya tidak waras, misalnya gila.
- 4) Penyembelih membaca basmalah.
Selain membaca basmalah, penyembelih juga disunahkan membaca salawat dan takbir tiga kali. Perhatikan sabda Rasulullah saw. berikut ini.

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ضَحَّى النَّبِيُّ ﷺ بِكَبْشَيْنِ أَقْرَيْنِ ذَبَحَهُمَا أُمَّلَحَيْنِ
بِيَدِهِ وَسَمَّى وَكَبَّرَ وَوَضَعَ رِجْلَهُ عَلَى صَفَا حِهِمَا (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: "Diriwayatkan dari Anas r.a. katanya: Nabi saw. telah mengorbankan dua ekor kibas berwarna putih agak kehitam-hitaman dan bertanduk. Baginda menyembelih keduanya dengan

tangan baginda sendiri sambil menyebut nama Allah, bertakbir, dan meletakkan kaki baginda di atas belikat keduanya". (H.R. Bukhari dan Muslim)

b. Ketentuan hewan yang akan disembelih

Ketentuan hewan yang akan disembelih adalah sebagai berikut.

- 1) Hewan dalam keadaan masih hidup.

Tidak sah hukumnya menyembelih hewan yang sudah mati. Adapun hewan yang sakit, tercekik, terpukul, terjatuh, ditanduk oleh binatang lain atau yang diserang binatang buas apabila kita mendapatkannya hampir mati (masih hidup), lalu kita sempat menyembelihnya sebelum matinya, maka hewan itu boleh dimakan. Allah Swt. berfirman:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لغيرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ... ﴿٣﴾

Artinya: "Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih..." (Q.S. al-Māidah/5:3)

- 2) Hewan tersebut termasuk hewan yang halal.

Hewan yang haram dikonsumsi seperti katak, babi, anjing, dan sebagainya tidak sah disembelih. Hewan yang diperoleh melalui cara haram juga tidak sah disembelih.

c. Ketentuan alat penyembelih

Alat yang digunakan untuk menyembelih hendaknya memenuhi ketentuan sebagai berikut.

- 1) Alat yang digunakan tajam dan dapat melukai.

Ketajaman alat dimaksudkan agar proses penyembelihan berlangsung cepat sehingga hewan tersebut segera mati.

- 2) Alat tersebut tidak terbuat dari tulang, kuku, atau gigi.

Berdasarkan hadits Rasulullah saw riwayat Bukhari-Muslim kita tidak diperbolehkan menyembelih menggunakan alat yang terbuat dari kuku, gigi, dan tulang.



Gambar 10.8. Pisau, parang, dan alat-alat tajam
Sumber: niaga.ded1.net

- 3) Alat yang digunakan boleh terbuat dari besi, baja, bambu, atau apa saja yang bisa tajam.

d. Ketentuan Menyembelih

Supaya proses penyembelihan menjadi sah, harus memenuhi ketentuan sebagai berikut .

- 1) Penyembelihan dilakukan pada urat leher sampai terputus saluran makanan, pernapasan, dan dua urat lehernya.
- 2) Pada waktu menyembelih hewan, orang yang menyembelih harus memastikan bahwa ia sudah memotong, memutuskan bagian-bagian berikut.
 - a) tenggorokan (saluran pernapasan);
 - b) saluran makanan;
 - c) dua urat leher yang ada di sekitar tenggorokan.

Bila ketiga bagian tersebut sudah putus, maka penyembelihan menjadi sah.

2 . Tata Cara Penyembelihan Hewan

Cara penyembelihan hewan ada dua macam, yaitu penyembelihan secara tradisional dan penyembelihan mekanik. Penyembelihan tradisional adalah penyembelihan hewan dengan menggunakan alat sederhana, seperti pisau, parang dan sebagainya. Penyembelihan mekanik adalah penyembelihan dengan menggunakan mesin pemotong hewan. Untuk memahami kedua macam cara penyembelihan tersebut, simak dan perhatikan uraian berikut.



Gambar 10.9 Mesin pemotong hewan
Sumber: www.konsultasisyariah.com

a. Tata Cara Penyembelihan Secara Tradisional

Cara penyembelihan tradisional adalah sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan lubang penampung darah.
- 2) Hewan yang akan disembelih dihadapkan ke kiblat, lambung kiri di bawah.
- 3) Kaki hewan dipegang kuat-kuat atau diikat, kepalanya ditekan ke bawah.
- 4) Leher hewan diletakkan di atas lubang penampung darah yang sudah disiapkan.
- 5) Berniat menyembelih.

- 6) Membaca basmalah, shalawat nabi, dan takbir.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ
اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

- 7) Arahkan pisau (alat penyembelih) pada bagian leher hewan. Sembelihlah sampai terputus tenggorokan, saluran makanan, dan urat lehernya.

Dalam proses penyembelihan, ada hal-hal yang disunahkan, yaitu:

- mengasah alat menyembelih setajam mungkin, untuk mengurangi rasa sakit pada hewan,
- menghadapkan hewan sembelihan ke arah kiblat, dan
- membaca basmalah (menyebut Asma Allah Swt).
- menyembelih di pangkal leher.

Hal-hal yang makruh dalam penyembelihan, yaitu:

- menyembelih dengan alat yang kurang tajam,
- menyembelih dari arah belakang leher,
- menyembelih sampai putus seluruh batang lehernya,
- menguliti dan memotong bagian tubuh sebelum hewan itu benar-benar mati.

b. Tata Cara Penyembelihan secara Mekanik

Penyembelihan mekanik dilakukan agar penyembelihan bisa lebih cepat. Penyembelihan seperti ini biasanya dilakukan di tempat khusus penyembelihan hewan. Adapun tata cara penyembelihan secara mekanik, sebagai berikut.

- Pastikan mesin pemotong hewan sudah menyala.
- Siapkan hewan yang akan disembelih.
- Penyembelih berniat untuk menyembelih.
- Membaca basmalah, shalawat nabi, dan takbir tiga kali.
- Masukkan hewan ke dalam mesin pemotong.

Tahukah kamu bagaimana hukum mengonsumsi hewan yang disembelih secara mekanik? Hukum daging hasil sembelihan secara mekanik adalah halal apabila syarat-syarat dan ketentuan tersebut terpenuhi.

Lalu, bagaimana hukum mengonsumsi daging hewan hasil berburu? Hukumnya halal apabila ketika akan berburu membaca asma Allah Swt. Berburu hewan liar seperti rusa atau kijang dilakukan dengan cara melukai bagian tubuh mana saja yang dapat mengalirkan darah dan menjadikannya mati.

عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ رضي الله عنه : عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ إِذَا رَمَيْتَ بِسَهْمِكَ فَغَابَ عَنْكَ فَأَدْرَكْتَهُ فَكُلْهُ مَا لَمْ يُنْتِنَ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Diriwayatkan dari Abu Sa'labah r.a katanya: Nabi s.a.w telah bersabda: Apabila kamu melontar anak panahmu pada binatang buruan, lalu hilang kemudian kamu menemuinya, maka makanlah selagi tidak berbau busuk." (HR Bukhari dan Muslim)

Aktivitas siswa 2 :

- Mencermati materi tentang ketentuan dan tata cara penyembelihan hewan.
- Secara berkelompok mendemonstrasikan tata cara penyembelihan hewan didepan kelas.

D. Refleksi Akhlak Mulia

Kamu sekarang menjadi cukup mengerti mengenai ketentuan dan tatacara penyembelihan hewan. Terkait dengan hal ini, lakukan refleksi terhadap diri kamu masing-masing. Tanggapilah pernyataan-pernyataan berikut, sesuai dengan apa yang kamu rasakan dengan cara memberi tanda silang pada gambar yang sesuai.



= Sangat Yakin



= Yakin



= Tidak Yakin